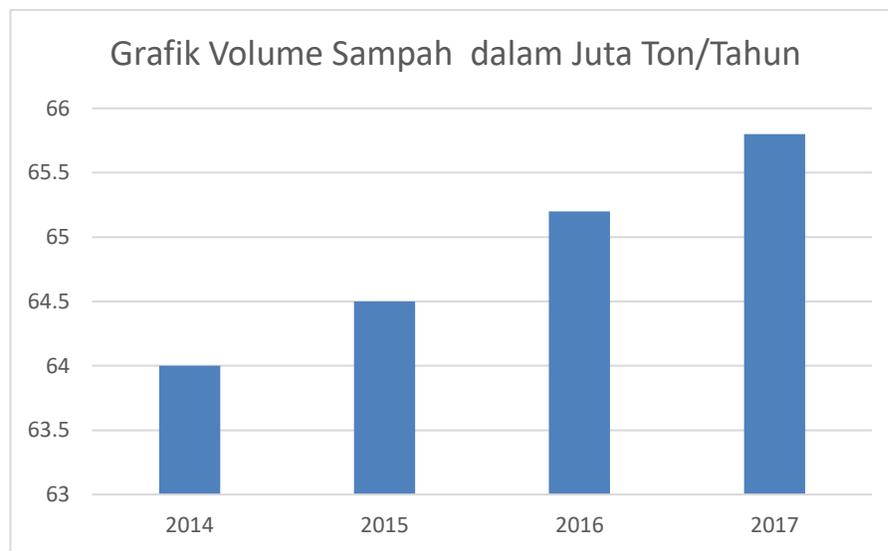


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Permasalahan sampah terus bergelut dalam kehidupan manusia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang semakin pesat, maka bertambah pula tingkat konsumsi penduduk terhadap barang dan jasa. Sehingga konsekuensi dari hal tersebut mengakibatkan meningkatnya jumlah timbunan sampah di Indonesia yang akan berdampak negatif pada kondisi lingkungan jika tidak ditangani dengan pengelolaan yang baik.

Berikut pada gambar I.1 merupakan grafik jumlah volume sampah di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia



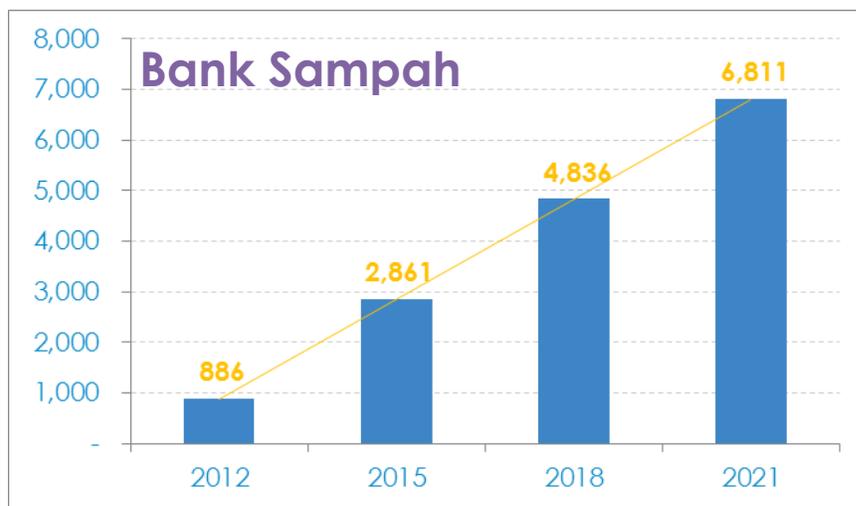
Gambar I.1 Volume Sampah di Indonesia

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018)

Berdasarkan data tersebut volume sampah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Volume sampah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diperkirakan akan terus bertambah dalam beberapa tahun kedepan. Dari jumlah tersebut sebanyak 64 persen berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Penelitian dari tim yang dipimpin oleh Jenna R. Jambeck dari Universitas Georgia tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada dalam peringkat kedua dunia sebagai penyumbang sampah plastik ke laut. Hal tersebut

mengindikasikan Indonesia dalam kondisi darurat sampah yang mengkhawatirkan. Pengelolaan sampah di Indonesia sebagian besar masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu pengumpulan sampah rumah tangga, kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS) lalu dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang ada di TPA memerlukan lahan yang besar dan tidak efisien karena penanganan sampah terpusat pada TPA membuat jalur pengangkutan menjadi lebih Panjang.

Dalam menyelesaikan masalah darurat sampah pemerintah menetapkan Perpres No. 97/2017 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah, ditetapkan target pengurangan sampah sebesar 30 persen dan penanganan sampah sebesar 70 persen pada tahun 2025. Berdasarkan peraturan tersebut pengelolaan sampah yang dapat dilakukan secara efisien dan efektif adalah dengan cara pemilahan sampah yang sesuai dengan jenisnya kemudian sampah yang masih memiliki nilai guna didaur ulang kembali sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih ekonomis. Pendekatan pemilahan dan daur ulang sampah sebenarnya sudah diterapkan beberapa wilayah di Indonesia salah satunya dengan pemanfaatan bank sampah.



Gambar I.2 Jumlah dan Proyeksi Bank Sampah di Indonesia

Sumber : Smash.id (2018)

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem yang ada di bank sampah ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi

pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari menabung di bank sampah tersebut. Sampah yang akan disetorkan oleh nasabah kepada bank sampah sebelumnya sudah harus dipilah terlebih dahulu, kemudian sampah yang sudah terkumpul akan dijual kepada pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Dengan adanya persyaratan tersebut mendorong masyarakat agar mau memilah dan mengelompokkan jenis sampah yang dapat diterima oleh bank sampah. Melalui bank sampah masyarakat dapat menerima keuntungan dari hasil menabung sampah, sementara pengepul mendapat efisiensi dari sampah yang sudah terkumpul dan terpilah di satu tempat sehingga dengan adanya pemanfaatan dari sistem bank sampah produksi sampah di suatu wilayah dapat diminimalisir.

Potensi yang dimiliki dengan adanya bank sampah sangat besar, bank sampah berkontribusi dalam pengurangan sampah dan juga dapat menciptakan peluang ekonomi jika diimplementasikan secara nasional. Saat ini jumlah bank sampah yang ada di Indonesia sebanyak 5.244 yang tersebar di 34 provinsi. Jumlah bank sampah saat ini terus meningkat namun pengelolaan administrasi sebagian besar bank sampah masih dilakukan secara konvensional dan sederhana. Data transaksi yang masih dicatat manual dalam buku tabungan sehingga menimbulkan resiko jika terjadi kehilangan buku tabungan. Kemudian calon nasabah mengalami kesulitan untuk mengetahui informasi serta lokasi bank sampah terdekat. Oleh karena itu, bank sampah akan sulit berkembang jika terus mempertahankan pengelolaannya secara manual apalagi di era teknologi dan informasi yang terus berkembang saat ini. Selain itu, bank sampah perlu untuk terus meningkatkan jumlah nasabahnya khususnya dari anak muda, karena 60% dari total penduduk Indonesia adalah angka usia produktif. Kelompok usia produktif mendominasi penggunaan internet di Indonesia, sehingga pemanfaatan bank sampah perlu disertai dengan hadirnya teknologi agar pengelola bank sampah dan nasabah dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan tersebut di era digitalisasi saat ini. Berdasarkan permasalahan sebuah *startup* asal Kota Bandung menciptakan sebuah inovasi sistem pengelolaan sampah secara digital berbasis aplikasi yang dinamakan SMASH.

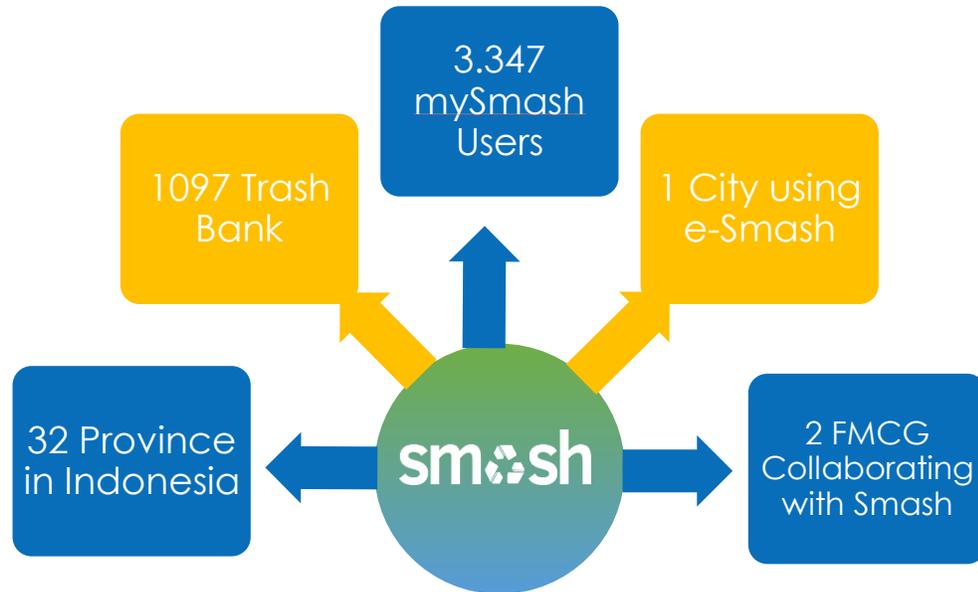


Gambar I.3 Sistem Online Manajemen Sampah

Sumber : Smash.id (2018)

SMASH merupakan Sistem Online Manajemen Sampah yang menghadirkan suatu platform yang mengintegrasikan sistem pengelolaan persampahan di Indonesia. Dengan adanya Smash pengelolaan bank sampah dapat dilakukan secara transparan dan bank sampah yang telah bergabung dapat terintegrasi secara nasional sehingga memudahkan proses pemantauan, pengelolaan dan perencanaan sampah tersebut. Terdapat 3 aplikasi utama yang terdapat dalam Smash.id :

- BankSampah.id, merupakan aplikasi berbasis web dan mobile yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional bank sampah di seluruh Indonesia. Dalam hal ini aplikasi tersebut ditujukan kepada para pengelola bank sampah untuk memudahkan proses administrasi bank sampah.
- mySmash.id, merupakan aplikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bank sampah terdekat serta jenis sampah yang dapat ditabung ke bank sampah tersebut. Dalam hal ini aplikasi mySmash ditujukan kepada pihak nasabah yang ingin menyetorkan sampahnya kepada bank sampah.
- e-Smash, merupakan aplikasi manajemen persampahan terintegrasi untuk pemerintah daerah di seluruh Indonesia untuk mendukung penerapan *Smart City* dalam rangka tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Dalam hal ini aplikasi tersebut ditujukan untuk pemerintah daerah dalam hal pemantauan, pengawasan, dan pengelolaan sampah di daerahnya.



Gambar I.4 Data Pencapaian Smash.id

Sumber : Smash.id (2018)

Sejak diluncurkan tahun 2015 dalam kurun waktu 3 tahun *platform* Smash telah berkembang sangat pesat. Jumlah bank sampah yang telah bergabung dengan Smash berkisar 1097 bank sampah yang tersebar 32 provinsi, sekitar 21% dari semua bank sampah yang ada di Indonesia dan akan terus bertambah di waktu kedepannya. Dalam upaya untuk terus meningkatkan pengguna/nasabah dan mitra bank sampah, Smash telah melakukan banyak usaha diantaranya dengan melakukan kerja sama dengan Asosiasi Bank Sampah Indonesia (ASOBSI). Lalu kerja sama dan pendanaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Alfamart, Telkomsel, dan Danone dalam mengembangkan *Smart Drop Box* yaitu merupakan tempat sampah pintar yang dilengkapi sistem pemindai *barcode* botol plastik dan terhubung dengan mySmash, yaitu aplikasi yang membantu pengguna SDB untuk mencatatkan sampah botol yang dikumpulkan dan mendapatkan imbalan poin yang dapat digunakan sebagai pembayaran online .

Namun dibalik pencapaian yang dilakukan Smash saat ini, penerapan penggunaan Smash masih belum maksimal. Masih terdapat kendala dan tantangan dalam memperluas penggunaan Smash kepada masyarakat Indonesia. Dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia pengguna mySmash baru sekitar 3.347 pengguna, angka tersebut masih sangat rendah walaupun akan terus meningkat di masa mendatang. Saat ini jumlah bank sampah yang berkisar 1097 unit, hanya 38% bank sampah yang

aktif dari penggunaan banksampah.id. Walaupun Smash sudah berkembang pesat, startup ini dikelola oleh 5 orang yang terdiri dari *Chief Executive Officer, Chief Technology Officer, Security Officer, Mobile Officer, Marketing Support*. Sehingga akan menyulitkan startup Smash dalam pengelolaan dan pengawasan sistem bank sampah secara nasional karena terbatasnya jumlah SDM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan SDM baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif seiring dengan bertambahnya jumlah bank sampah dan nasabahnya di masa mendatang agar upaya dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah berskala nasional tersebut lebih optimal

Berdasarkan hasil wawancara dengan CEO Smash.id, *startup* Smash belum merencanakan target baik jangka pendek, menengah, ataupun panjang secara mendetail. Manajemen *startup* Smash sudah memiliki visi dan misi dalam mendukung usaha pemerintah pada kebijakan Indonesia bebas sampah 2025, namun strategi dan program untuk merealisasikan visi dan misi tersebut belum terencana dengan baik. Sehingga saat ini Smash belum memiliki perencanaan strategi dengan matang. Perumusan strategi menjadi sangat penting bagi suatu organisasi. Dalam perumusan strategi dilakukan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Smash memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam merumuskan strategi suatu perusahaan dapat menggunakan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Kemudian menganalisis strategi alternative dengan menggunakan pendekatan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan Smash.id memerlukan perencanaan strategi untuk dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh *startup* Smash di Indonesia dengan menganalisis faktor lingkungan internal *startup* menggunakan IFAS dan faktor eksternal *startup* menggunakan EFAS, dari hasil tersebut dapat diperoleh posisi bisnis *startup* saat ini menggunakan matriks GE McKinsey. Kemudian merumuskan alternatif strategi yang tepat berdasarkan

pendekatan metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Sehingga dapat diperoleh strategi yang tepat dan efektif dalam menghadapi tantangan Smash.id dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah terintegrasi nasional berbasis aplikasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas *startup* Smash.id perlu mengetahui kondisi internal dan eksternal yang ada pada *startup* Smash.id saat ini untuk melakukan perumusan strategi yang sesuai dengan *startup* Smash.id. Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keadaan lingkungan internal dan eksternal dari *startup* Smash.id dengan menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS?
2. Bagaimana posisi bisnis dari *startup* Smash.id saat ini berdasarkan pendekatan matriks GE?
3. Apa alternatif strategi yang terpilih dari *startup* Smash.id dengan menggunakan pendekatan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)?
4. Apa program yang terdapat dalam alternatif strategi terpilih tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis keadaan lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS yang mempengaruhi *startup* Smash.id
2. Mengidentifikasi posisi bisnis *startup* Smash.id berdasarkan pendekatan matriks GE
3. Menentukan alternatif strategi *startup* Smash.id menggunakan pendekatan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)
4. Menganalisis program yang terdapat dalam alternatif strategi *startup* Smash.id.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar hasilnya lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yaitu :

1. Responden dari penelitian yaitu pihak manajemen *startup* Smash.id
2. Strategi yang dirumuskan hanya strategi korporasi dari Smash.id
3. Penelitian ini hanya sampai pada tahap perumusan alternatif strategi untuk *startup* Smash.id tidak sampai pada tahap implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi startup Smash.id untuk melakukan perumusan strategi startup Smash.id
2. Atribut dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari *startup* Smash.id dapat diketahui melalui penelitian ini dan menjadi masukan bagi *startup* Smash.id untuk mendapatkan strategi yang lebih baik.
3. Sebagai referensi untuk keperluan akademik bagi penelitian selanjutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan Sistematika Penulisan yang dijelaskan lebih rinci :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang metode peningkatan kualitas layanan dan menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian secara rinci mulai dari tahap merumuskan masalah penelitian, metode yang akan digunakan, penyusunan kuesioner, merancang pengumpulan data, pengolahan data, melakukan uji instrumen dan merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menjelaskan mengenai proses dan tahapan pengumpulan data untuk kuesioner yang diperoleh dari pelanggan tim Smash.id, hingga data dapat diolah sebagai bentuk *output* pada tahap selanjutnya.

Bab V Analisis Data

Pada bab ini berisi bahasan terkait analisis mengenai hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan pada bab IV. Masing-masing langkah dianalisis secara detail dan selanjutnya melakukan perumusan rekomendasi alternatif

strategi berdasarkan pendekatan QSPM.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini serta saran terkait alternatif strategi yang terpilih dan saran untuk penelitian selanjutnya.